

**PEMBINAAN KOMUNIKASI DASAR BAHASA INGGRIS MELALUI
ACTIONAL FUNCTIONAL MODEL (AFM) DI SMP IT MADANI PEKANBARU**

Dedy Wahyudi¹⁾ Bukhori²⁾ M. Iqbal Lubis³⁾ Cut Raudhatul Miski⁴⁾

¹ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Dedy.wahyudi@uin-suska.ac.id

² Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
bukhori@uin-suska.ac.id

³ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
m.iqbal.lubis@uin-suska.ac.id

⁴ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Cut.raudatulmiski@uin-suska.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan memberikan pembinaan kemampuan dasar bahasa Inggris melalui Actional and Functional Model dengan latihan terbimbing secara tulisan dan lisan kepada siswa. Pendekatan pada kegiatan ini adalah participatory action research. 30 siswa SMP IT madani mengikuti kegiatan ini selama 4 minggu. Berdasarkan hasil pretest dan posttest pembinaan ini ditemukan adanya peningkatan pada kemampuan dasar berkomunikasi bahasa Inggris baik secara lisan. Selanjutnya kegiatan ini menghasilkan partisipasi siswa yang aktif dalam aktivitas pembelajaran, entusiasme dan rasa senang siswa mengikuti pembelajaran, rasa percaya diri siswa pada saat kegiatan melalui Actional Functional Model dan respon cepat dari siswa pada saat diberi instruksi. Singkatnya, pendekatan melalui Actional Functional Model (AFM) pembinaan kemampuan dasar bahasa Inggris memberikan peningkatan pada proses dan kemampuan dasar komunikasi bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: *Komunikasi Dasar, Bahasa Inggris, Actional Functional Model*

Abstract

This activity aims to provide basic English language skills training through the Actional and Functional Model with guided exercises in writing and orally to students. The approach in this activity is participatory action research. 30 students of SMP IT Madani participated in this activity for 4 weeks. Based on the results of the pretest and posttest of this training, it was found that there was an increase in the basic ability to communicate in English both orally. Furthermore, this activity resulted in active student participation in learning activities, enthusiasm and a sense of pleasure for students in participating in learning, student confidence during activities through the Actional Functional Model and a quick response from students when given instructions. In short, the approach through the Actional Functional Model (AFM) of basic English language skills training provides an increase in the process and basic abilities of students' English communication.

Keywords: *Basic Communication, English, Actional Functional Model*

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan penting dalam belajar bahasa Inggris. Kemampuan ini melibatkan proses memproduksi bahasa lisan secara langsung dan tidak langsung, untuk menyampaikan pesan atau makna kepada orang lain. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek, seperti kemampuan berbicara dengan jelas dan efektif, mendengarkan dengan penuh perhatian, serta memahami dan menginterpretasikan pesan yang diterima. Dalam komunikasi lisan, seseorang tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi juga intonasi, ekspresi wajah, serta bahasa tubuh, yang semuanya turut mendukung penyampaian pesan agar dapat dipahami dengan tepat oleh lawan bicara. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Harmer (1996) dan Cameron (2004).

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris ini harus diajarkan sejak tingkat dasar agar siswa terlatih dalam berbicara bahasa lisan sebagai persiapan dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas. Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMP IT Madani Pekanbaru, ditemukan bahwa masih banyaknya siswa-siswa belum mampu berkomunikasi dasar dalam bahasa Inggris sederhana. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak pernah belajar bahasa Inggris ketika sekolah dasar, kurangnya kegiatan praktik bahasa Inggris di sekolah, belum adanya ekstrakurikuler bahasa Inggris, and keterbatasan tenaga pendidik dan fasilitas belajar mengajar di sekolah.

Terkait dengan masalah tersebut di atas, sangat dituntut sekali adanya upaya untuk melaksanakan pembinaan peningkatan kemampuan berkomunikasi dasar bahasa Inggris di SMP IT Madani. Oleh karena itu, *Actional Functional Model* (AFM) ditawarkan sebagai solusi terhadap masalah tersebut. Pendekatan ini telah terbukti bisa memfasilitasi siswa dalam belajar komunikasi dasar bahasa Inggris. Zainil (2008) menyatakan bahwa *AFM has successfully produced the learner's fluent verbal communication and non-verbal communication and high motivation through the process from comprehensible input to the learners' comprehensible output*. Dijelaskan bahwa AFM telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal dan non-verbal serta memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dengan kata lain, pendekatan ini bertujuan untuk mendukung kegiatan belajar bahasa Inggris di sekolah atau memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dasar bahasa Inggris.

Berhubungan dengan penggunaan AFM dalam mengajar bahasa Inggris, beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang penerapan AFM dalam mengajar kemampuan berbicara bahasa Inggris. Umumnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa AFM memberikan dampak atau pengaruh dan peningkatan terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris seperti Sihombing (2008) dalam penelitian tindakan kelas di SMA; Simanjuntak, dkk (2018) dalam penelitian eksperimen di SMA; Yosefa (2021) dalam penelitian tindakan kelas di SMK; dan

Purwanti (2024) dalam penelitian tindakan kelas di SMP.

Bagaimanapun juga, masih sangat terbatasnya kajian-kajian ilmiah dari penerapan AFM dalam pembinaan peningkatan kemampuan dasar berbicara bahasa Inggris khususnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berhubungan dengan masalah tersebut, munculnya ketertarikan untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat di SMP IT Madani Pekanbaru. Ini juga merupakan bentuk tanggung jawab atau tupoksi sebagaimana yang dinyatakan di dalam tri darma perguruan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menggambarkan bagaimana Implementasi penggunaan *Actional Functional Model* dalam pembinaan peningkatan kemampuan komunikasi dasar bahasa Inggris dan Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dasar siswa dengan menggunakan *Actional Functional Model*

IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang di hadapi oleh Siswa SMP IT Madani adalah kemampuan komunikasi dalam memproduksi bahasa lisan untuk menyampaikan pesan makna kepada seseorang terutama dalam berbahasa inggris. Hal ini dinyatakan oleh Harmer (1996) bahwa *speaking as a form of communication, so a speaker must convey what he/she is saying affectively*. Maksudnya adalah berbicara merupakan bentuk sebuah komunikasi agar seorang yang berbicara mesti menyampaikan sesuatu dengan efektif. Ini juga sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Cameron (2004) bahwa *communication is the active use of language to express meanings so that other people can make sense of them*. It means that

communication skill is an ability of producing a language orally Oleh karena itu perlu adanya metode dalam meningkatkan komunikasi dasar berbahasa inggris yaitu menggunakan Actional Functional Model (AFM).

AFM merupakan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris yang memfokuskan pada *Action* dan *Function* yang di diberi model oleh guru dan dilakukan oleh siswa. Dengan kata lain, dalam belajar berbicara bahasa Inggris guru memberikan model baik secara verbal maupun non-verbal dalam berkomunikasi bahasa Inggris dan disaat yang bersamaan siswa memahami makna atau fungsi apa yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa melakukannya sesuai dengan fungsi atau makna pesan yang disampaikan. Dengan ini secara berangsur-angsur akan adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa baik secara verbal maupun non-verbal. AFM berfokus pada Action dan Function yang mana keduanya harus lah input yang bisa dimengerti oleh siswa. Input tersebut akan mengembangkan action dan function dari bahasa tersebut. Kemudian action dan function itu secara berangsur-angsur meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa siswa sehingga ia akan menjadi kompetensi komunikatif dan akan memperoleh akusisi yang menghasilkan kelancaran dalam bahasa verbal dan non-verbal. Adapun prinsip-prinsip dalam menerapkan AFM untuk siswa di sekolah dasar atau menengah dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai berikut:

1. *Speak English to everyone without thinking of structure and translation all of the time.*
2. *Make opportunities to use English outside the classroom.*
3. *Keep changing the order of actional models.*
4. *Do natural communications in English.*
5. *Do Actional Functional Model (AFM) only*

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian di SMP IT Madani Pekanbaru ini dilaksanakan setelah mengidentifikasi masalah-masalah terkait motivasi dan kurangnya praktik berkomunikasi bahasa Inggris dan sebagai solusi yang sesuai dengan masalah tersebut diberikan pembinaan melalui *Actional Functional Model*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk siswa-siswa di SMP IT Madani Pekanbaru yang terdiri dari lebih kurang 30 siswa laki-laki. Siswa-siswa di SMP IT Madani Pekanbaru adalah siswa-siswa dengan latarbelakang yatim dan du'afa yang merupakan binaan Lembaga Swadaya Ummah. Pembinaan peningkatan keterampilan dasar berkomunikasi bahasa Inggris ini perlu dilaksanakan karena siswa-siswa SMP IT Madani ini masih memiliki masalah-masalah sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, Siswa-siswa ini dianggap sesuai sebagai kelompok sasaran dari kegiatan pengabdian ini.

Desain yang diambil dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah *participatory action research*, yang bertujuan meningkatkan kemampuan dasar berkomunikasi bahasa Inggris dengan menggunakan *Actional Functional Model*. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Cresswel (2012) bahwa *a participatory action research focuses on improving and empowering individuals in schools, systems of education, and school communities*. Maksudnya adalah jenis pendekatan *participatory action research* ini fokusnya pada peningkatan dan penguatan individu di sekolah, pada sistem pendidikan, dan pada komunitas sekolah. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Mills (2000) bahwa *classroom action research is a systematic acquiring done by teachers (or other individuals in teaching*

learning environment) to gather information about the subsequently improve the way of their particular schools operate how they teach and how well the students learn. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Mettetal (2001) bahwa *classroom action research is a systematic enquiry with the goal informing practice in a particular situation. Thus, it a way for instructors to discover what works best in their own classroom situation, allowing informed decision about teaching*. Burns (1999) juga meberikan pendapat yang serupa bahwa penerapan dari temuan pada *classroom action researchs* merupakan *the practical problem solving in social situation with a view to improve the quality of action within it that involves the collaboration and cooperation of researching, practitioner and laymen*.

Selanjutnya, Johnson (2005) juga menyimpulkan bahwa *classroom action research is the process of study or real school or classroom situation to understand and improve the quality of instruction*. Berdasarkan penjelasan teori-teori tersebut bisa disimpulkan bahwa *a participatory action research* merupakan pendekatan yang tujuan upaya meningkatkan atau memperbaiki kondisi atau kualitas yang ada kearah yang lebih baik dalam hal ini meningkatkan kemampuan dasar berkomunikasi bahasa Inggris.

Ada beberapa metode dan teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan dalam mengevaluasi pembinaan pelatihan keterampilan dasar berkomunikasi bahasa Inggris di SMP IT Madani sebagai berikut:

1. Pretest

Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar berkomunikasi bahasa Inggris siswa. Test ini akan dilaksanakan sebelum memulai kegiatan pembinaan ini.

2. Formative test

Formative test bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan progres kemampuan dasar siswa. Tes ini dilaksanakan setiap pertemuan dalam pembinaan pelatihan keterampilan dasar berkomunikasi bahasa Inggris siswa melalui *Actional and Functional Model*.

3. *Sumative Test*

Sumative test bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa setelah dilakukan kegiatan pembinaan keterampilan dasar berkomunikasi bahasa Inggris melalui *Actional and Functional Model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki dua rumusan masalah yang merupakan fokus dari pembinaan peningkatan komunikasi dasar Bahasa Inggris di di SMP IT Madani Pekanbaru dengan menggunakan *Actional Functional Model*. Temuan dari dua rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

Implementasi penggunaan *Actional Functional Model* dalam pembinaan peningkatan kemampuan komunikasi dasar bahasa Inggris di SMP IT Madani Pekanbaru

Kegiatan pembinaan peningkatan kemampuan komunikasi dasar bahasa Inggris melalui *Actional Functional Model* dilaksanakan satu kali dalam sepekan dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan (4 Pekan). Implementasi dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pekan pertama

Pertemuan pertama, 26 siswa yang hadir dalam pertemuan ini. Kegiatan dalam pertemuan ini dimulai dengan memberikan salam kepada seluruh siswa yang hadir, mendata siswa, dan

memperkenalkan tim pengabdian masyarakat kepada siswa serta menyampaikan tujuan kegiatan pembinaan keterampilan komunikasi dasar bahasa Inggris. Pada pertemuan ini, tim pengabdian mulai melakukan kegiatan pembinaan kepada siswa yang hadir dengan memberikan *pretest* tau tes awal selama 30 menit baik secara tulisan maupun lisan sebelum melakukan pendampingan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dasar komunikasi bahasa Inggris.

Pada kegiatan *Pretest* tulisan, siswa diberikan berupa gambar-gambar dan mencocokkannya dengan pernyataan yang ada (lihat lampiran). Dari hasil tes mencocokkan gambar dengan pernyataan tertulis, 90% siswa memberikan jawaban yang benar. Bisa disimpulkan bahwa siswa lebih cenderung mengenal bahasa Inggris dalam bentuk tulisan atau belajar teori bahasa Inggris di kelas di bandingkan dengan praktik berkomunikasi dasar bahasa Inggris. Dengan kata lain pembelajaran bahasa Inggris di sekolah masih bersifat teori.

Pada *pretest* lisan, siswa diajak berinteraksi menggunakan bahasa Inggris dengan memberikan kalimat perintah dan larangan. Namun, sebagian besar siswa tidak bisa memahami bahas lisan dan melakukan apa yang diinstruksikan dalam bahasa Inggris atau hanya 80% siswa tidak mampu memahami bahasa yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Selanjutnya, pada pertemuan pertama ini tim pengabdian juga mulai melakukan pembinaan dengan mengajarkan siswa komunikasi dasar bahasa Inggris. Topik yang digunakan dalam pertemuan pertama adalah "*Imperative Sentences: Order and Warning*". Tahapan-tahapan pembinaan komunikasi dasar bahasa Inggris melalui *Actional Functional*

Models dalam pertemuan Pekan pertama ini sebagai berikut:

1. *Listen and Look*

Pada kegiatan ini, guru mengucapkan kalimat perintah dan larangan kedalam bahasa Inggris secara lisan dan tulisan dan memberikan contoh dalam bentuk tindakan dengan cara memberikan perintah kepada salah satu tim pengabdian untuk melakukan perintah yang diberikan.

2. *Listen and Repeat*

Pada tahapan ini, siswa mendengar kalimat perintah dan larangan yang diucapkan oleh guru dan mengulangi kalimat perintah tersebut.

3. *Listen and Do*

Siswa mendengar yang diucapkan oleh guru dalam bahasa Inggris dan melakukan tindakan sesuai dengan kalimat perintah yang diucapkan guru

4. *Say and Do*

Siswa mengucapkan kalimat perintah keteman sekelasnya dan teman sekelasnya melakukan tindakan sesuai dengan kalimat perintah.

5. *Follow-Up Activity*

Pada bagian ini, siswa diminta memberikan kalimat perintah kepada teman sekelasnya didepan kelas dan teman yang dia tunjuk melakukan sesuai dengan perintah.

b. Kegiatan Pekan kedua

Pertemuan kedua, 21 siswa yang hadir dalam pertemuan ini. Kegiatan dalam pertemuan ini dimulai dengan memberikan salam kepada seluruh siswa yang hadir. Pada pertemuan ini, tim pengabdian memulai pelajaran dengan me *review* pelajaran yang telah diberikan pada pertemu sebelumnya. Adapun tahapan-pembinaan komunikasi dasar

bahasa Inggris melalui *Actional Functional Models* dalam pertemuan Pekan pertama ini sebagai berikut:

1. *Listen and Look*

Pada kegiatan ini, guru mengucapkan kalimat larangan kedalam bahasa Inggris secara lisan dan tulisan dengan menuliskan dipapan tulis dan memberikan contoh dalam bentuk tindakan dengan cara memberikan perintah kepada salah satu tim pengabdian untuk melakukan perintah yang diberikan.

2. *Listen and Repeat*

Pada tahapan ini, siswa mendengar kalimat larangan yang diucapkan oleh guru dan mengulangi kalimat larangan tersebut.

3. *Listen and Do*

Siswa mendengar yang diucapkan oleh guru dalam bahasa Inggris dan melakukan tindakan sesuai dengan kalimat larangan yang diucapkan guru

4. *Say and Do*

Siswa mengucapkan kalimat larangan keteman sekelasnya dan teman sekelasnya melakukan tindakan sesuai dengan kalimat larangan.

5. *Follow-Up Activity*

Pada bagian ini, siswa diminta memberikan kalimat larangan kepada teman sekelasnya didepan kelas dan teman yang dia tunjuk melakukan sesuai dengan kalimat larangan yang diberikan.

c. Kegiatan Pekan ketiga

Pertemuan kedua, 18 siswa yang hadir dalam pertemuan ini. Kegiatan dalam pertemuan ini dimulai dengan memberikan salam kepada seluruh siswa yang hadir. Tim pengabdian memulai pelajaran dengan me *review* pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya berkaitan

dengan kalimat perintah dan larangan (*commands and warnings*). Adapun tahapan-tahapan pembinaan komunikasi dasar bahasa Inggris melalui *Actional Functional Models* dalam pertemuan Pekan pertama ini sebagai berikut:

1. *Listen and Look*

Pada kegiatan ini, guru menulis kalimat kedalam bahasa Inggris dipapan tulis dan memberikan contoh mengucapkannya. *Listen and Repeat*. Pada tahapan ini, siswa mendengar kalimat yang diucapkan oleh guru dan mengulangi kalimat tersebut dengan menyebutkan sesuai dengan diri mereka.

2. *Listen and Do*

Siswa mendengar yang diucapkan oleh guru dalam bahasa Inggris dan melakukan dengan menyebutkan kalimat perkenalan diri sesuai dengan diri mereka sendiri.

3. *Say and Do*

Siswa mengucapkan kalimat perkenalan diri secara bergantian kedalam bahasa Inggris.

4. *Follow-Up Activity*

Pada bagian ini, siswa diminta melakukan perkenalan diri kedalam bahasa Inggris didepan kelas secara bergantian.

d. Kegiatan Pekan keempat

Pertemuan keempat, 27 siswa yang hadir dalam pertemuan ini. Pertemuan ini dimulai dengan memberikan salam kepada seluruh siswa yang hadir dan *review* pelajaran yang sebelumnya. Tim pengabdian menggunakan bahasa Inggris dengan bertanya tentang pelajaran sebelumnya dan meminta siswa untuk melakukan sesuai dengan perintah dan larangan dalam bahasa Inggris dan diteruskan dengan menceritakan dengan diri mereka sendiri. Setelah kegiatan *review*

tersebut, tim melanjutkan pelajaran pada pertemuan ini dengan memberikan sebuah topik.

Peningkatan kemampuan dasar berkomunikasi bahasa Inggris ketika menggunakan *Actional Functional Model* di SMP IT Madani Pekanbaru.

Pada awal pertemuan pekan pertama, hasil *pre-test* tulisan menunjukkan bahwa 80% dari seluruh siswa bisa menjawab dengan benar. Namun ketika diberikan secara lisan sekitar 20% siswa yang mengerti apa yang diinstruksikan oleh tim pengabdian. Dengan kata lain, 80% tidak mampu melaksanakan perintah dan larangan dalam bahasa Inggris. Namun setelah dilakukan pembinaan dengan menggunakan *Actional Functional Model*, secara bertahap siswa mampu memberikan respons dan melakukan apa yang diminta oleh tim pengabdian. Hal ini terlihat dari kesediaan siswa dalam melakukan apa yang di sampaikan oleh tim pengabdian dalam bahasa Inggris secara bergantian baik secara mandiri maupun didalam kelompok didalam kelas dan di depan kelas.

Dalam Pekan kedua ini, terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa selama proses pembinaan dilakukan. Siswa mampu memberikan instruksi kepada temannya dalam bahasa Inggris, dan siswa juga langsung merespon instruksi tersebut tanpa merasa keberatan dalam melakukannya. Siswa mempraktikkan secara bergantian dalam memberikan kalimat perintah dan larangan secara lancar.

Kegiatan pada pekan ketiga ini siswa mampu menceritakan diri sendiri dalam bahasa Inggris yang sederhana. Siswa melakukan perkenalan diri secara berpasangan dan didepan kelas secara bergantian tanpa ada rasa beban dan juga dalam bimbingan dari tim pengabdian kepada masyarakat.

Pertemuan Pekan keempat ini, selama proses pembelajaran, siswa sudah mampu

merespon pertanyaan tim pengabdian secara langsung ketika tim meminta mereka untuk menyebutkan benda-benda yang ada di ruangan kelas. Siswa juga mampu bekerjasama dalam kelompok. Hal ini terlihat dari kekompakan mereka pada saat menunjukkan benda-benda yang ada didalam kelas. Siswa juga bisa memberikan perintah kepada teman-temannya untuk menunjukkan benda-benda yang ada didalam kelas dengan menggunakan bahasa Inggris secara sederhana.

Berdasarkan temuan pada pertemuan pertama sampai keempat, diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran dan keterampilan komunikasi dasar bahasa Inggris siswa di SMP IT Madani Pekanbaru. Siswa yang pada awalnya enggan untuk berbicara sederhana dalam bahasa Inggris, akhirnya termotivasi untuk berbicara bahasa Inggris. Siswa yang mulanya sulit menyebutkan kosa kata dalam bahasa Inggris sudah mampu mempraktikkan kosa kata tersebut dalam kalimat/ungkapan perintah dan larangan (*commands and warnings*) sederhana baik di dalam kelompok maupun di depan kelas. Selanjutnya, siswa mampu memperkenalkan dirinya dalam bahasa Inggris baik secara bergantian dan berpasangan maupun didepan kelas. Siswa sudah bisa menyebutkan dan menunjukkan benda-benda yang ada didalam kelas dalam bahasa Inggris.

Pembahasan terkait mengklarifikasikan hasil temuan pengabdian kepada masyarakat dengan teori yang relevan dan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil temuan diatas, proses pembelajaran bahasa Inggris melalui pendekatan *Actional Functional Model* (AFM) memberikan peningkatan pada motivasi dan kemampuan dasar komunikasi bahasa Inggris. Temuan ini mendukung teori yang telah dinyatakan oleh Zainil (2008) bahwa AFM telah berhasil dalam

meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal dan non-verbal serta memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa dalam belajar bahasa Inggris. Lebih jauh lagi, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa AFM memberikan dampak atau pengaruh dan peningkatan terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris seperti Sihombing (2008); Simanjuntak, dkk (2018); Yosefa (2021); Purwanti (2024).

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pembinaan peningkatan keterampilan dasar komunikasi bahasa inggris melalui *Actional Functional Model* memberikan peningkatan yang baik pada proses pembelajaran bahasa Inggris, pada motivasi belajar bahasa Inggris, dan keterampilan berkomunikasi dasar siswa dalam bahasa Inggris. Untuk peningkatan proses pembelajaran bahasa Inggris terlihat pada pendekatan yang diberikan ketika belajar bahasa Inggris dan motivasi yang diberikan selama proses belajar mengajar bahasa Inggris. Peningkatan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris terdapat pada beberapa aspek partisipasi siswa yang aktif dalam aktivitas pembelajaran, entusiasme dan rasa senang siswa mengikuti pembelajaran, rasa percaya diri siswa pada saat *Actional Functional Model* dan respon cepat dari siswa pada saat diberi instruksi. Sedangkan peningkatan keterampilan berkomunikasi dasar siswa dalam bahasa Inggris terlihat dari beberapa aspek yakni mampu melaksanakan perintah dan larangan dalam bahasa Inggris, mampu memberikan perintah dan larangan dengan teman sekelas dalam bahasa Inggris, mampu menceritakan tentang diri sendiri atau memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris, dan mampu menyebutkan

dan menunjukkan nama-nama benda yang ada didalam kelas dalam bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya berkomunikasi dalam berbbahasa inggris dengan menggunakan metode AFM (*Actional Function Model*) Metode PAR efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa yang bertujuan meningkatkan kemampuan dasar berkomunikasi bahasa Inggris dengan menggunakan *Actional Functional Model*. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model pengembangan.

REFERENSI

Brown, Douglass, H. 2007. *Teaching By Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Third Edition. Longman: London.

Brumfit, C J Moon and Tongue, R. 1995. *Teaching English to Children*. New York: Longman Group Ltd.

Burns, Robert. B. 1995. *Introduction to Research Methods*. Sydney: Longman Australia Pty Ltd.

Cameron, L. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.

Gattegno, Caleb (1963). *Teaching Foreign Languages in Schools: The Silent W ay* (1st ed.). Reading, UK: Educational Explorers. Retrieved October 29, 2016.

Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching: Third Edition*. England: Pearson Education.

Johnson, Andrew. P. 2005i. *A Short Guide to Action Research*. New York: Monarch Press.

Mettetal, Gwynn. 2002. *Improving Teaching through Classroom Action Research*. South Bend: University of Illinois.

Meri, Yosefa. 2021. Using Actional Functional Model (AFM) to Improve Students' Skills. *Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 2 No. 2

Mills, Geoffrey E. 2000. *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. New Jersey: Southern Oregon University.

Purwanti. 2024 Penggunaan *Actional Functional Model* (AFM) dalam Pembelajaran Speaking Kelas 7 di UPT SMP Negeri 1 Siak Hulu Kampar. *Journal of Development Education and Learning (JODEL)* Vol. 2 No. 1

Richard, Jack C. 1998. *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.

Sihombing, Elsina. 2011. Action and Function Method (AFM). *Perfektif Pendidikan*. Vol IV.

Simanjuntak, Anni Alvionita, Annisa Risma Lubis, dan Della Fransiska Ginting 2018. The Effect of Applying Actional Functiona 30
Model (AFM) on the Students Achievement in Speaking. *English Language Teaching and Research*. Vol. 2 No. 1.

Walton, Erin. 2020. An introduction to Total Physical Response (and four activities to try) <https://teacherblog.ef.com/total-physical-response-efl-classroom/>

Wright, Andrew. 2003. *Longman Dictionary of Contemporary English New Edition*. Harlow: Pearson Education.

Zainil. 2006. Actional Functional Model (AFM). Padang: UNP Press

_____. 2008. Actional Functional Model (AFM): Language Teaching Method. Padang: Sukabina Offset